

BAB I

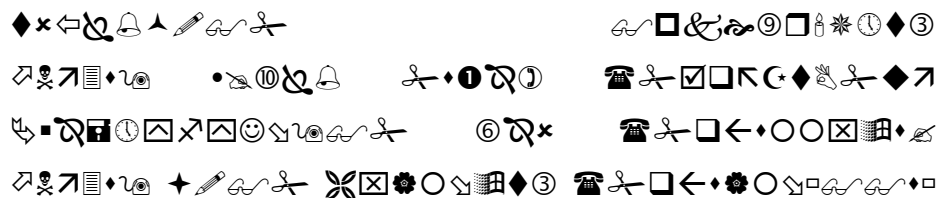
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau peranannya di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral mau pun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa.¹

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi sikap agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan demikian pendidikan akan menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.²

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Allah swt berfirman dalam Al-Quran tentang ilmu pengetahuan (Q.S Al-Mujadalah/58:11)



¹ H. Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.1-2
² Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 79



Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".³

Melalui kitab tafsir menjelaskan tentang tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Yakni berupaya dengan sungguh-sungguh walaupun dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majelis-majelis yaitu satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain dengan suka rela.⁴

Ayat ini sering digunakan para ahli untuk mendorong diadakannya kegiatan dibidang ilmu pengetahuan, dengan cara mengunjungi atau mengadakan dan menghadiri majelis Ilmu. Orang yang mendapatkan Ilmu itu selanjutnya akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah.⁵

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 434

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Tangerang: Lentera Hati, 2003), h. 77

⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 155

Ayat ini mengandung motivasi yang amat kuat agar orang-orang giat menuntut ilmu pengetahuan yaitu memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah swt. Pada masa Rasulullah, perkembangan ilmu lebih terlihat pada praktek ilmu, bukan teori ilmu, dan terbatas pada ilmu agama Islam.⁶

Ayat ini juga menerangkan bahwa menganjurkan supaya memberi tempat kepada orang yang datang. Juga menaati perintah, jika orang yang duduk diminta beranjak, yaitu perintah yang datang dan pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengatur jamaah. Tujuan dari anjuran ini adalah untuk menciptakan kelapangan hati sebelum kelapangan tempat. Jika Qalbu terbuka, orang pun akan murah hati, toleran, dan menyambut saudaranya yang datang dengan cinta dengan toleransi.⁷

Allah swt juga akan menjanjikan tempat yang tinggi bagi orang yang menaati perintah berdiri dari tempat dan mengosongkan bagi orang lain, itulah balasan atas kepatuhan terhadap perintah berdiri. Konteks di atas adalah kedekatan dengan Rasulullah guna menerima ilmu di majlisnya. Ayat di atas adalah mengajarkan kepada mereka keimananlah yang mendorong mereka berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian iman dan ilmulah yang mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah swt.⁸

⁶ *Ibid.*, 157-158

⁷ Sayyid Kuthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 179

⁸ *Ibid.*, h. 194

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkannya potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya dalam undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, ada dua dimensi kurikulum. Pertama rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran. Kedua cara yang penggunaan alat, dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaan pembelajarannya yang diajarkan oleh pendidik di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud, 2013). Majid mengatakan bahwa konsep pembelajaran tematik terpadu merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob dengan konsep pembelajaran interdisipliner.⁹

⁹ Faisal, *Sukses Mengawal Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: diandra creative. 2014), h.39

Dalam Kurikulum 2013 digunakan dalam pendekatan hal ini memiliki kemiripan dengan strategi pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu, ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 ditentukan standar nasional pendidikan, mencakup kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia.¹⁰

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.¹¹

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca. Dalam hal ini peserta didik dipacu untuk berpartisipasi secara aktif dan efisien dalam belajar,

¹⁰ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.245

¹¹ *Ibid.* h. 242

menemukan dan membangun sendiri konsepsi serta dapat mendefinisikan secara benar untuk mencegah terjadinya miskonsepsi. Berarti dengan sederetan aktivitas itu peserta didik telah dilatih terampil dan berpikir logis dengan harapan lebih memperdalam konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajarinya serta sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang di kelas II bahwasanya peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik belum dikatakan berhasil dalam kemampuan membaca, dari 20 orang peserta didik hanya 7 peserta didik yang tuntas dan 13 peserta didik tidak tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adapun hasil mid semester terdapat pada tabel berikut.¹²

¹² Observasi di kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung talang pada tanggal 17 juli 2017, hari senin jam 7.30 Wib.

Tabel : 1.1
Hasil nilai Mid Semester pembelajaran Bahasa Indonesia Semester 1

Nama peserta didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
Az	75	75	√	
Da	75	74		√
Dj	75	65		√
Fk	75	70		√
Nj	75	75		
MR	75	76	√	
MK	75	70		√
MS	75	65		√
NK	75	70		√
PRS	75	82	√	
RN	75	50		√
RX	75	80	√	
SL	75	50		√
WX	75	75	√	
IL	75	66		√
HD	75	65		√
PLA	75	67		√
PJ	75	79	√	
RK	75	60		√
Hkj	75	75	√	
Jumlah			1389	
Rata-rata			6945	
Nilai tertinggi			82	
Nilai trendah			50	
Persentase ketuntasan				35% 75%

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik kelas II berjumlah 20 orang hanya 7 orang peserta didik yang tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan dan 13 orang peserta didik yang tidak tuntas. Dari hasil data tersebut maka hasil belajar peserta didik kelas II SDN O6 Koto Gadang Guguk belum dikatakan berhasil karena lebih dari 75% peserta didik dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Permasalahan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah kurangnya minat belajar dan keaktifan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul meningkatkan kemampuan membaca melalui pendekatan *Whole Language*.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal kemampuan membaca pada peserta didik kelas II mencakup (1) Pengenalan bentuk huruf (2) Pengenalan linguistik, adalah pendekatan seorang pendidik terhadap psikologi peserta didik (3) pengenalan hubungan/Korenspondensi pola ejaan atau bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas II mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar diantaranya yaitu:

1. Peserta didik takut-takut ketika disuruh membaca ke depan kelas. Indkasinya ketika pendidik memberikan buku cerita dan dibacakan kedepan.

¹³ Dr.H. Dalman, Op cit., h.40

2. Peserta didik kurang percaya diri. Indikasinya ketika pendidik menyuruh peserta didik membaca buku cerita, teman-teman menertawai teman kelasnya.
3. Kurangnya kerja sama dalam belajar . Indikasinya ketika pendidik memberikan buku cerita. Peserta didik yang pandai membaca tidak mau membantu temannya.
4. Peserta didik masih terbatah-batah dalam membaca. Indikasinya ketika pendidik meminta peserta didik membaca buku cerita.
5. Kurang nya semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran indekasinya kurangnya media bervariasi terhadap proses pembelajaran.
6. Kurang nya perhatian Orang tua terhadap peserta didik indekasinya ketika pendidik meminta untuk membaca peserta didik tidak tau apa yang dia baca.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi permasalahan adalah peserta didik takut-takut ketika disuruh membaca kedepan, peserta didik masih terbatah-batah dalam membaca dan kurangnya semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun Solusi permasalahan dengan menggunakan pendekatan *whole language* adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen seperti tata bahasa dan kosa kata disajikan secara utuh tidak terpisah-pisah
2. Meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosa kata dan menumbuhkan minat membaca.

3. Dalam kelas *whole language* peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.
4. Pendekatan *whole language* secara spesifik mengarah pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Di kelas *whole language* antara pendidik dengan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.
6. Dalam pendekatan *Whole Language* peserta didik lebih percaya diri.¹⁴

Berdasarkan solusi yang telah dipaparkan di atas, maka pendekatan *Whole Language* mempunyai kelebihan yaitu:

(1) pembelajaran menjadi lebih bermakna (2) pengajaran bahasa disajikan secara utuh dan menyeluruh (3) peserta didik berperan aktif didalam kelas *Whole language* dapat digabungkan dengan berbagai disiplin ilmu yang lainnya (4) menumbuhkan minat membaca peserta didik. (5) menumbuhkan rasa percaya diri untuk berani tampil kedepan dikarenakan selalu di beri motivasi dan semangat oleh pendidik¹⁵

Dengan melihat kelebihan pendekatan *whole language* diatas kendala yang ditemui dilapangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, pendekatan *Whole Language* sangat cocok diterapkan karena peserta didik selalu berkontribusi untuk usaha-usaha kelompoknya dan saling membantu dan berdiskusi dalam satu kelompok dan menumbuhkan rasa

¹⁴ Puji santoso, ddk, *Materi pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas terbuka.)

¹⁵ Puji santoso, ddk. *Ibid.* .hal 29

percaya diri untuk berani tampil kedepan kelas untuk membacakan yang diberikan peserta didik.

Kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan atau kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok, kata kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁶

Untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut, telah ditempuh berbagai upaya pemerintah. Upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas pendidik, proses pembelajaran, pembaruan kurikulum, serta usaha lainya yang berkaitan dengan pendidikan. Pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari pendidik yang mendominasi kelas menjadi pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. seluruh warga Indonesia dengan jalan pendidikan tersebut diharap mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai dasar Negara Indonesia serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar cita-cita dapat diamalkan dengan baik maka sedini mungkin

¹⁶ Dalman. Loc. cit. hal 5

pembelajaran Bahasa Indonesia disampaikan terhadap sekolah Negeri maupun swasta.

Penggunaan pendekatan pembelajaran dipilih pendidik merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Juga menyatakan bahwa, untuk lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat”¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika pendidik mampu menciptakan kondisi efektif dalam belajar dan aktif dalam proses belajar dan mengajar yang berlangsung.

Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah belum tampak berubah secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan Pendidik pada saat proses pembelajaran. Pendidik mengandalkan satu pegangan dan menggunakan metode ceramah, tanpa memperdulikan apakah cocok metode yang dipakai. Keaktifan dan hasil belajar peserta didik rendah khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Pendekatan Whole Language Pada Peserta Didik Kelas II Sdn 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.**

¹⁷ *Op.cit* Edin solihin. Hal 55

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian ini.

1. Dalam pembelajaran di kelas masih sering memakai bahasa Ibu.
2. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik bagi peserta didik.
3. Dalam proses belajar mengajar peserta didik banyak bermain dan kurang memanfaatkan waktu untuk belajar di rumah
4. Sebagian kecil hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal karena keterampilan membaca juga rendah.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut. Apakah penerapan pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang.

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas dari segi dana, waktu maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* pada peserta didik Kelas II Sekolah Dasar.

2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar.
3. Peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *whole Language* di kelas II Sekolah Dasar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah. Apakah penerapan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Pendeskripsian bentuk perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok melalui penggunaan pendekatan *Whole Language*.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *whole language* untuk meningkatkan hasil kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *whole language* kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan gunung Talang Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Bagi penulis sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik kelas dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan yang diinginkan.
2. Bagi pendidik kelas sebagai pedoman untuk menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD
3. Bagi peserta didik sebagai alternatif meningkatkan cara belajar; terutama bagi peserta didik kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk.
4. Bagi dunia pendidikan sebagai sumbangan penilaian terutama pada pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud judul maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata dan istilah yang diperlukan yang terdapat pada judul skripsi ini.

Peningkatan adalah suatu proses perubahan hasil.

Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan dalam melakukan

1. Pendekatan *whole language* adalah suatu pendekatan pembelajaran bahasa secara utuh atau tidak terpisah-pisah. Para ahli *Whole Language* bekeyakinan bahwa bahasa merupakan kesatuan (*Whole*) tidak dapat terpisah-pisah. Oleh karena itu, pelajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosa kata yang disajikan secara utuh bermakna dan situasi nyata atau otentik.
2. Kemampuan membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan.